

SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund

Februari 2014


BLOOMBERG: AZRPIAS:IJ
TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80 – 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

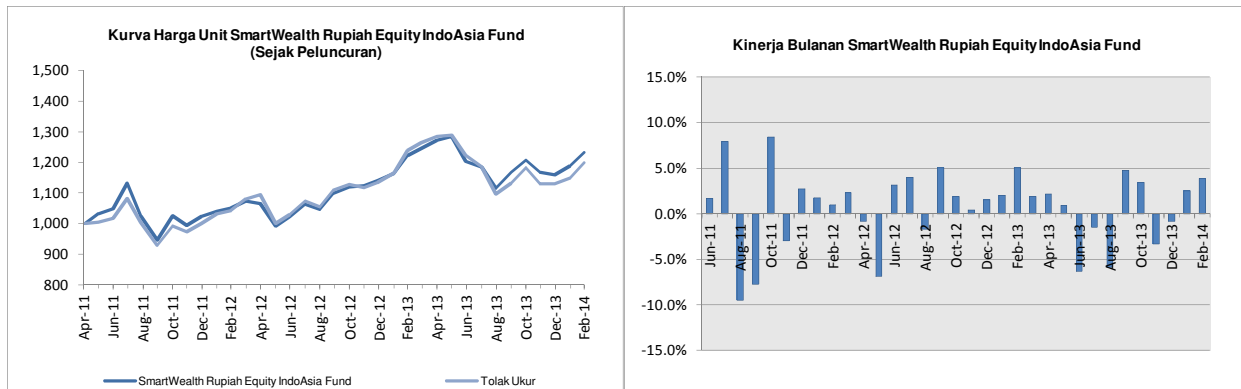
KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio	Rincian Portofolio	Lima Besar Saham	Rincian Negara (Saham)
Periode 1 tahun terakhir	0.87%	Saham 88.01%	Indonesia 72.56%
Bulan Tertinggi	8.45% Oct-11	Kas/Deposito 11.99%	Filipina 0.93%
Bulan Terendah	-9.47% Aug-11	TELEKOMUNIKASI 5.92%	Hongkong 6.15%
		BANK CENTRAL ASIA 5.69%	Korea Selatan 4.00%
		BANK MANDIRI 5.38%	Malaysia 1.11%
		BANK RAKYAT INDONESIA 4.88%	Singapura 2.03%
		ASTRA INTERNATIONAL 4.70%	Taiwan 1.22%
			Thailand 0.00%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund	3.86%	5.57%	10.63%	0.87%	NA	6.46%	23.37%
Tolak Ukur*	4.31%	6.08%	9.29%	-3.23%	NA	6.11%	19.91%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ)

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Mei 2012; sebelumnya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))


INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR) : IDR 252.44
Kategori Investasi : Investor Agresif
Tanggal Peluncuran : 05 Mei 2011
Mata Uang : Indonesia Rupiah
Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per unit : **Beli** / **Jual**
(Per 28 Februari 2014) : IDR 1,172.05 / IDR 1,233.74
Rentang Harga Jual-Beli : 5.00%
Biaya Manajemen : 2.00% p.a.

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Pada bulan Februari tahun 2014, pasar modal Asia Ex-Jepang kembali meningkat setelah mengalami penurunan pada bulan sebelumnya dikarenakan kembalinya kepercayaan investor. Di kawasan ini, semua pasar semua mampu mencetak keuntungan. Indonesia dan Filipina ada di antara para pemain terbaik, sementara Cina dan Malaysia tertinggal. Di Cina, data makro yang mengecewakan terus membebani pasar secara negatif. Indeks HSBC flash Purchasing Managers' melemah ke 48,3 dari level 49,5 di bulan Januari, menyiratkan berlanjutnya pelemahan dalam kegiatan bisnis. Kekhawatiran investor terhadap potensi risiko "hard landing" dan memburuknya sentimen karena kurangnya aliran berita reformasi, tercermin dalam depresiasi RMB secara dramatis mendekati akhir bulan. Di pasar ASEAN, Indonesia dan Filipina adalah pemain terbaik sementara Malaysia *underperformed*. Di Indonesia, pasar saham dan rupiah terpuruk di tahun 2013, tapi *rebound* secara signifikan memasuki tahun 2014 setelah tanda-tanda positif di data makro. Defisit transaksi berjalan meningkat dengan surplus perdagangan bulan Desember mencapai titik tertinggi dalam 2-tahun terakhir. PDB Q4 2013 meningkat sebesar 5,72 % dibandingkan dengan 5,62 % di Q3 2013, yang menunjukkan percepatan dalam pertumbuhan ekonomi. Filipina adalah pasar terbaik lainnya. Meskipun kerusakan yang disebabkan oleh Topan Super Haiyan, Filipina mampu memberikan pertumbuhan ekonomi yang tangguh. The Q4 2013 pertumbuhan PDB datang lebih kuat dari yang diharapkan sebesar 6,5 % YoY. Fundamental makro yang kuat menarik arus modal asing yang besar dan mendukung kinerja pasar modal. Mata uang ASEAN utama menguat terhadap USD selama satu bulan, dengan Rupiah terapresiasi sebesar 5,2% sedangkan MYR dan PHP masing-masing naik 2,3% dan 1,8%.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi dibulan Feb pada level 0,26% secara bulanan (dibandingkan konsensus 0,50%, 1,07% di bulan Jan). Inflasi yang lebih rendah disebabkan harga makanan yang relatif lebih rendah (mentah dan olahan) meskipun cuaca buruk dan bencana banjir. Secara tahunan, inflasi berada pada level 7,75% (dibandingkan konsensus 7,94%, 8,2% di bulan Jan). Inflasi inti sedikit naik menjadi 4,57% (dibandingkan konsensus 4,60%, 4,5% di bulan Jan) dikarenakan kenaikan harga perhiasan emas. Pada pertemuan Dewan Gubernur 13 Februari 2014, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7,5%, fasilitas pinjaman pada level 7,5%, dan suku bunga antar bank pada level 5,75%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +4,84% menjadi 11,634 di akhir bulan Februari dibandingkan bulan sebelumnya 12,226. Asosiasi Bank-Bank Singapura (ABS) memutuskan untuk menghentikan transaksi Rupiah untuk *non-deliverable forward (NDF)* rate di pasar uang Singapura. Sehingga, untuk mencapai referensi rate yang terpercaya untuk alat-alat instrument *derivative*, *Singapore Foreign Exchange Market Committee (SFEMC)* merekomendasikan bank-bank untuk menggunakan IDR *JISDOR (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate)*, yang dipublikasikan oleh Bank Sentral Indonesia (BI). Neraca perdagangan mengalami defisit di bulan Januari, yakni sebesar -0,431 miliar Dollar AS (dibandingkan konsensus surplus 0,421 miliar Dollar AS, dan surplus 1,53 miliar Dollar AS di bulan Desember). Ekspor menurun secara tahunan -5,79%, disebabkan larangan ekspor mineral mentah, sedangkan impor menurun sebesar -3,5%. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) triwulan IV-2013 mencatat surplus sebesar 4,4 miliar Dollar AS karena peningkatan surplus pada rekening modal dan keuangan yang mencapai 9,2 miliar Dollar AS dan penurunan defisit transaksi berjalan yang cukup signifikan sebesar -4 miliar Dollar AS. Transaksi berjalan secara keseluruhan tahun 2013 tercatat defisit 28,5 miliar Dollar AS (3,26% dari PDB), dibandingkan defisit 24,4 miliar Dollar AS (2,78% dari PDB) di tahun 2012.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menutup bulan ini dengan kenaikan, meningkat 4,56% bulanan didominasi oleh saham-saham berkapitalisasi besar dimana uang masuk dari pihak asing terus berlanjut ke dalam pasar. Saham GGRM, ASII dan BBRI meningkat 13,84%, 8,17% dan 11,41%. Meskipun data ekonomi makro yang beragam, para investor mengambil kesempatan dalam memperoleh saham-saham selektif yang mendukung pasar. Di sisi lain, saham perusahaan-perusahaan batubara secara mencolok mengalami penurunan dimana UNTR dan ITMG menurun sebesar -1,68% dan 2,99%.

Disclaimer:

SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.